



## **Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik**

**Septi Nurjanah<sup>1</sup>, Nurilatul Rahma Yahdiyani<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email:septinurjannah009@gmail.com

### **Abstrak**

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membina dan membentuk karakter seseorang. Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter mulia sehingga mereka dapat meningkatkan iman dan pengabdian mereka kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam mengajar para pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran dan mengetahui metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa karena metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hal itu akan mempengaruhi pemahaman dan karakter siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan referensi yang digunakan dalam bentuk buku, jurnal, artikel dan karya ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode tutor sebaya, dan metode *Team Quiz*.

**Kata kunci:** Metode pembelajaran, akidah akhlak, karakter

### **Pendahuluan**

Setiap manusia pada dasarnya selalu membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan akhlak, karena dalam hidup manusia bukan hanya membutuhkan materi akan tetapi manusia juga membutuhkan pembinaan akhlak untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Allah dan dengan manusia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan

tanpa disertai pertimbangan.<sup>1</sup>Maka baik buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari perilaku sebab perilaku merupakan wujud dari kepribadian, karakteristik dan sifat seseorang. Oleh karena itu ketika berinteraksi dengan seseorang haruslah menunjukkan perilaku dan sikap yang baik dengan berlandaskan pada

<sup>1</sup> Subahri Subahri, 2015. Aktualisasi Dalam Pendidikan, ISLAMUNA; *Jurnal Studi Islam* 2, No 2 hlm, 169 dalam Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hlm, 2

nilai- nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Mencermati permasalahan diatas, maka pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan dan pembiasaan akhlak. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang cerdas, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam terdiri dari berbagai macam pembelajaran, dan salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk diri siswa agar berkarakter religius, serta dapat membiasakan siswa agar senantiasa berperilaku baik, berkata baik, serta menahan diri dari perbuatan maksiat. Demi tercapainya tujuan tersebut diperlukan metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>3</sup> Seorang guru agama Islam harus mencari metode yang tepat agar materi yang dijelaskan mudah dipahami oleh siswa. Dengan metode yang telah dipilih tersebut, guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan optimal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode berperan penting dalam proses pembelajaran, sebab fungsi metode pembelajaran adalah untuk mempermudah

peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari- hari. Hal tersebut akan mempengaruhi karakteristik nilai moral yang ada dalam diri peserta didik. Apabila metode yang digunakan oleh guru tidak bisa membuat peserta didik memahami materi, berarti metode yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu ketika pendidik hendak menggunakan metode pembelajaran maka terlebih dahulu harus melihat karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan paparan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan pemahaman dan karakter siswa karena metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga akan mempengaruhi pemahaman dan karakter peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Pada umumnya studi pustaka memberikan penguatan pada penelitian, sehingga hal inilah yang membuat studi pustaka banyak diminati oleh para peneliti. Studi pustaka (*literature review*) dapat disebut juga sebagai bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang berisikan pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut<sup>4</sup>.

Perlu kita ketahui pula bahwa studi pustaka memiliki dua bagian, yaitu kepastakaan konseptual dan kepastakaan penelitian<sup>5</sup>. (1) Studi pustaka konseptual berisi mengenai konsep maupun teori yang terdapat pada buku ataupun artikel yang dijadikannya sebagai rujukan oleh peneliti. (2) Sedangkan studi pustaka penelitian berisi mengenai laporan hasil penelitian yang sudah diterbitkan

---

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm, 21

<sup>3</sup> Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, 2013, Hlm. 155

---

<sup>4</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode* (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019) Hlm, 17

<sup>5</sup> Ibid, Hlm 17

baik dalam bentuk buku maupun majalah<sup>6</sup>. Maka dari itu, dalam penelitian ini kami menggunakan studi pustaka konseptual agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil dari penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendidikan Akidah Akhlak

Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran sangat penting untuk di ajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan akidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>7</sup>

Berbicara mengenai akidah pasti tidak akan terlepas dari kata akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>8</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Najafi, 2006 pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.<sup>9</sup>

Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup> Maka dalam berakhlak manusia haruslah menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang harus di contoh, seperti yang dijelaskan dalam surat Al- ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab (33): 21)

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan harus membantu peserta didik memahami materi akidah akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat mengefektifkan profesionalitas kerja guru. Metode yang tepat juga dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap setiap materi yang disajikan dalam buku.

### Metode Pembelajaran

Menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (1999, 767)

Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak. *Jurnal Ta'dib*, Vol.10 No. 2, Hlm, 78

<sup>10</sup> Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, Op. Cit., hlm 78

<sup>6</sup> Ibid, Hlm 17

<sup>7</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hlm, 2

<sup>8</sup> Subahri Subahri, Aktualisasi Dalam Pendidikan , *ISLAMUNA; Jurnal Studi Islam* Vol. 2, No hlm, 169 dalam Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Hal 2

<sup>9</sup> Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, 2017. Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam

metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>11</sup> Maka metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>12</sup>

Menurut Darsono (2000; 24) metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup> Dari pendapat tentang metode, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>14</sup> Ketika guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan metode pembelajaran yang tepat adalah akidah akhlak, sebab akidah dan akhlak merupakan suatu yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik dan merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

### Karakter Peserta Didik

Menurut Pusat Bahasa Dediknas, karakter merupakan bawaan dari hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak<sup>15</sup>. Jadi, karakter bisa juga disebut sebagai perilaku yang lebih condong kepada sikap dan tingkah laku pada diri seseorang. Sedangkan peserta didik menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,

jenjang, dan jenis pendidikan tertentu<sup>16</sup>. Dalam pengertian ini, dapat diartikan bahwa karakter peserta didik merupakan nilai- nilai moral yang ada dalam diri peserta didik yang harus ditingkatkan dan di kembangkan melalui proses pendidikan.

Meskipun terkadang materi yang disampaikan guru memiliki kategori mudah, namun ada beberapa peserta didik yang kesulitan mencerna materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang salah atau kurang tepat. Sehingga dalam proses belajar, pendidik harus menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan cara melihat situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Didalam kelas, guru haruslah menguasai metode- metode pembelajaran yang akan digunakannya untuk menyampaikan materi. Karena jika seorang guru tidak dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat, maka hal ini akan sangat menurunkan kualitas belajar itu sendiri.<sup>17</sup>

Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik antara lain:

#### 1. Metode Pembelajaran langsung<sup>18</sup>

Metode ini merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru guna untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi- materi serta mendapatkan informasi<sup>19</sup>. Model ini sengaja diciptakan sesuai dengan

<sup>11</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hlm, 175

<sup>12</sup> Ibid, Hlm, 175

<sup>13</sup> Ibid, Hlm 175

<sup>14</sup> Ibid, Hlm, 175

<sup>15</sup> Siti, Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. (Yogyakarta : Deepublish, 2012), Hal 8.

<sup>16</sup> Izzan, Dkk, *Hadits Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*. ( Bandung : Perpustakaan Nasional KDT, 2016). Hlm, 121.

<sup>17</sup> Mardiah Kulsum Nasution, *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa* (Banten : Studia Didaktika, 2017) Vol.11, No.1, hlm, 14

<sup>18</sup> Dedy Juliandri Panjaitan, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung* (Vol 1, No. 1, September 2016), hlm, 84

<sup>19</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm, 43.

kebutuhan pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik. Sehingga dapat membantu guru untuk mengembangkan pola belajar siswa mengenai pengetahuan-pengetahuan yang telah tersusun sehingga dapat diterima dengan baik dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini didasari dengan teori belajar yang berasal dari prilaku<sup>20</sup>. Jadi, dengan adanya teori prilaku maka peserta didik akan dapat mengubah pola maupun tingkah lakunya setelah belajar menggunakan metode langsung ini. Dalam metode langsung ini, ada beberapa fase yang sangat penting untuk diketahui oleh guru maupun peserta didik. Fase-fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fase 1, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Fase2, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Fase3, membimbing pelatihan.
- 4) Fase4, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Fase5, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Berikut adalah kelebihan-kelebihan dari pembelajaran langsung yaitu :

- 1) Mudah diimplementasikan dengan efektif didalam kelas dengan kapasitas besar maupun kecil.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat alternatif peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang sulit dipahami yang berkaitan dengan materi.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat untuk mengarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan terstruktur.<sup>21</sup>

Selain hal-hal yang disampaikan diatas, model pembelajaran langsung juga

memiliki kelemahan. Berikut adalah kelemahan dari model pembelajaran langsung<sup>22</sup>, yaitu :

- 1) Model pembelajaran langsung hanya bergantung kepada kemampuan peserta didik untuk proses penyampaian informasi karena peserta didik hanya bisa mengandalkan indera penglihatan, mengamati serta mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Dalam model ini terdapat beberapa kendala, yaitu kesulitan untuk membedakan kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya, sulit membedakan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sulit membedakan gaya belajar yang tepat untuk diterapkan didalam kelas, serta sulit membedakan tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Model ini juga hanya mengandalkan komunikasi yang dimiliki oleh guru. Dan hasil dari pembelajaran akan ditentukan oleh komunikasi guru, jika komunikasi yang dimiliki oleh guru buruk maka akan buruk pula hasil pembelajarannya, namun jika komunikasi yang dimiliki oleh guru baik maka akan baik ula hasil pembelajarannya.

## 2. Metode tutor teman sebaya<sup>23</sup>.

Metode pembelajara tutor teman sebaya ini merupakan kegiatan yang dilakukan menyeluruh yang dilakukan oleh peserta didik melalui dengan cara membentuk kelompok yang menjadikan salah satu siswa sebagai penyampai materi, sedangkan siswa lainnya sebagai audience.

Adapun beberapa teori yang mendasari terbentuknya metode pembelajaran tutor, adalah sebagai berikut : Suyitno (2004 : 36)

<sup>22</sup> Lefudin, Op. Cit., hlm, 46

<sup>23</sup> Ruseno Arjanggal dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulas-Diri*, 2010, Vol.14, No.2, hlm, 91

<sup>20</sup> Ibid, hlm, 43

<sup>21</sup> Ibid, hlm, 44

mengatakan bahwa metode belajar yang baik adalah dengan cara mengajarkan kepada orang lain<sup>24</sup>. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran teman sebaya ini menjadi landasan terbentuknya metode pembelajaran.

Berikut adalah syarat menjadi tutor<sup>25</sup>, adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepandaian yang lebih baik daripada siswa lainnya
- 2) Memiliki kecerdasan dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru
- 3) Memiliki jiwa empati yang tinggi
- 4) Dapat diterima oleh siswa lain
- 5) Tidak sombong terhadap siswa lain
- 6) Memiliki kreatifitas yang tinggi, karena hal ini akan dia gunakan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikannya kepada teman-temannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode tutor sebaya ini perlu diperhatikan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Dan yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam pemilihan tutor sebaya dalam metode ini, yaitu memperhatikan siapa yang bertugas. Banyaknya peserta didik yang bertugas ditentukan oleh syarat menjadi tutor tersebut karena kelas satu dengan lainnya akan berbeda-beda, seperti banyak atau sedikitnya peserta didik yang memiliki kriteria seperti yang telah disebutkan. Adapun setiap kelompok yang dibentuk didalam kelas, biasanya menyesuaikan dengan jumlah siswanya. Jika siswa didalam kelas tersebut sangat besar, maka kelompok yang dibentukpun akan banyak pula.

Menurut Amin (1982 : 51) kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya<sup>26</sup>, yaitu:

1. Menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa satu dengan yang lainnya, sehingga akan timbul keakraban dan menghilangkan kecanggungan untuk bertanya mengenai materi-materi yang belum dipahami.
2. Metode pembelajaran tutor juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk belajar, dan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata akan lebih giat belajar lagi sehingga dapat terpilih menjadi tutor selanjutnya.
3. Bersifat efisien, jadi metode pembelajaran tutor sebaya dapat membantu guru dalam penyampaian materi.

Metode ini akan membantu kualitas daya saing belajar siswa, sehingga mereka akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menjadi tutor didepan teman-temannya. Bukan hanya itu, siswa akan lebih cakap dan trampil dalam menyampaikan informasi serta materi-materi yang telah didapat. Dengan begitu, sekolah akan meluluskan sisw-siswanya dengan membekali keahlian dalam berkomunikasi.

### 3. Metode *Team Quiz*

*Team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok di dalam kelas. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan (Silberman, 2006:175).<sup>27</sup>

*Team Quiz* termasuk kedalam tipe metode pembelajaran *active learning* yang berfungsi mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung

<sup>24</sup> Eti, Sulastri , 9 *Aplikasi Metode Pembelajaran*, (Cibubur : Guepedia Publisher, 2019), hlm.45

<sup>25</sup> Ibid, hlm, 47

<sup>26</sup> Eti, SulastriHm, Op. Cit., hlm, 48

<sup>27</sup> Yessi Wulandari, Agus Wahyuni Dkk, Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. 2017, Vol. 2 No.2, Hlm, 204

jawab siswa terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa aktif di ruang kelas.<sup>28</sup>

Suprijono (2009:114) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut :

- 1) Memilih topik pembelajaran yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Siswa dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C.
- 3) Guru menyampaikan skenario pembelajaran metode pembelajaran team quiz. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi.
- 4) Setelah penyampaian materi selesai, lalu minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dari materi yang telah disampaikan tadi.
- 5) Kemudian guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C.
- 6) Selanjutnya kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Apabila kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai maka lanjutkan ke materi kedua. Tunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Proses tanya jawab pada sesi kedua ini sama dengan ketika kelompok A menjadi kelompok penanya.
- 7) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan yang diajukan,

maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ketiga. Tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.

- 8) Ketika tanya jawab kelompok A, kelompok B dan kelompok C selesai, maka pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab dan memberikan penjelasan apabila ada yang kurang paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru.<sup>29</sup>

Penerapan metode pembelajaran *Team Quiz* dapat didukung dengan metode penerapan tutor sebaya, sebab selain menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran pendidik harus mendidik siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Maka dengan metode tutor sebaya dan *team quiz* selain menjadikan peserta didik aktif metode ini juga akan membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Keaktifan peserta didik dalam kelas dapat menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, dengan begitu pendidik dapat mengevaluasi metode yang digunakan jika tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, sebab salah satu tujuan pembelajaran yaitu membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga menjadi lebih aktif di kelas.

Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk karakter/ nilai moral peserta didik antara lain:

1. Metode keteladanan (*uswatun khasanah*).

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicotokkan.” Oleh karena itu

---

<sup>28</sup>Ibid, Hlm, 203

---

<sup>29</sup> Ibid, Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, hlm. 204

keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam Bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* dan *qudwah*. Secara etimologi setiap kata dalam bahasa tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.<sup>30</sup>

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk mempersiapkan dan membentuk karakter serta nilai moral peserta didik. Dalam menerapkan metode keteladanan maka pendidik diharuskan untuk selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena selain Rasulullah yang harus dijadikan contoh, pendidik juga merupakan contoh bagi peserta didik. Agar metode keteladanan ini bisa memberikan perubahan pada peserta didik, maka sekolah harus mengadakan program seperti pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah, Membaca al-qur’an sebelum pelajaran di mulai, dan sekolah juga dapat menerapkan program sholat dhuha berjamaah di sekolah. Hal tersebut dapat membantu tercapainya tujuan dari metode keteladanan yang diterapkan sehingga tujuan pembelajaran akan terwujud.

Meskipun demikian, metode ini selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya metode keteladanan, akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah

- b. Dengan adanya metode keteladanan, akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya
- c. Dengan adanya metode keteladanan, maka tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.

Sedangkan kekurangan metode keteladanan ini adalah:

- a. Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.
- b. Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.<sup>31</sup>

Berdasarkan kekurangan yang disebutkan pada metode keteladanan, dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya membutuhkan teori akan tetapi guru harus mampu membina peserta didik agar mampu mengimplementasikan materi yang telah disampaikan. Pengimplementasian tersebut dapat didukung dengan adanya program keagamaan di sekolah. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

## 2. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam sebab dalam membina anak agar mempunyai sifat yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.<sup>32</sup> Metode

<sup>30</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2001), H. 117. Dalam Misda Yanda, 2017. *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 21.

<sup>31</sup> Misda Yanda, 2017. *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 21.

<sup>32</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral Yang Terlupakan*, Terj. Tulus Musthofa,

pembiasaan dapat di terapkan bersama metode keteladanan agar cakupannya menjadi lebih menyeluruh sehingga peserta didik akan lebih terbiasa melakukan kegiatan/ perbuatan yang mereka contoh dari figur yang dijadikan suri teladan.

Adapun kelebihan metode pembiasaan antara lain:

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Adapun kekurangan metode pembiasaan adalah :

- a. Membentuk kebiasaan yang sangat kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunkan intelegensinya.
- b. Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.<sup>33</sup>

Dapat diketahui bersama bahwa metode pembiasaan merupakan

---

(Sleman: Pustaka Fahima, 2003), Cet. I, H. 28. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, *Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 23.

<sup>33</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2002, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Prees, 2003), H. 76. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, *Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 25.

implementasi perilaku langsung secara terus menerus yang dilakukan oleh siswa. Metode ini melatih siswa untuk melakukan sesuatu secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Oleh karena itu anak sejak kecil harus dilatih secara terus menerus untuk melakukan perilaku baik berkata baik, hal ini dimaksudkan agar anak menjadi terbiasa melakukan perilaku baik dan berkata dengan baik hingga dewasa nanti. Cara ini cukup mudah karena jika sudah terbiasa melakukannya, maka siswa tidak perlu berkonsentrasi lagi, tidak perlu berpikir keras lagi.

#### 4. Metode Nasehat

Dinyatakan pula oleh Muhammad Al-Ghazali Masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan atau petunjuk yang terus-menerus (continue), agar budi itu tetap dapat meresap di dalam hati. Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan.<sup>34</sup>

Ada beberapa alasan mengapa nasehat sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

- a. Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah menguasai kelas.
- b. Dengan adanya metode nasehat, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- c. Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
- d. Dengan adanya metode nasehat, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Di samping beberapa kelebihan di atas, nasehat juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

---

<sup>34</sup> Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Terj. Moh. Rifa'i, (Semarang: Wicaksana, 1996), Cet. I, H. 5. dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 22.

- a. Siswa yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerima pembelajaran.
- b. Bila selalu digunakan dan terlalu sering digunakan dapat membuat bosan.
- c. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada siapa yang menggunakannya.<sup>35</sup>

## 5. Metode hukuman

Menurut Armai Arief bahwa hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.<sup>36</sup>

Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan ada empat bentuk hukuman yang diberikan dalam pendidikan, hal ini sebagaimana diuraikan oleh tim pengajar didaktik metodik yaitu:

- a. Hukuman isyarat, hukuman ini diberikan dengan pandangan mata, gerakan anggota badan dan sebagainya.
- b. Hukuman dengan perkataan, diberikan dengan teguran, peringatan, ancaman dengan kata-kata pedangdan sebagainya.
- c. Hukuman dengan perbuatan, yaitu dengan memberi tugas-tugas kepada pelanggar, seperti mengerjakan PR, yang harus dikerjakan dengan betul dengan jumlah yang tidak sedikit, dikeluarkan dari sekolah dan lain-lain.
- d. Hukuman badan, yaitu dengan menyakiti badan anak, baik dengan alat ataupun tidak seperti mencubit,

memukul, menarik telinga, dan lain-lain.<sup>37</sup>

Kelebihan metode hukuman adalah:

- a. Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.
- b. Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, ataupun semangat dalam berbuat kebaikan.

Kekurangan metode ini adalah :

- a. Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan.
- b. Dapat menimbulkan trauma terhadap peserta didik.<sup>38</sup>

Metode nasehat memang dibutuhkan dalam pembelajaran, karena nasehat merupakan salah satu cara untuk menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Akan tetapi jika metode nasehat tidak diiringi dengan metode yang lain maka akan menyebabkan peserta didik kurang aktif di kelas dan akan sulit memahami materi yang ada. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dan pengimplementasian materi dalam kehidupan sehari-hari. Maka ketika pendidik ingin menggunakan metode nasehat dalam rangka meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik, metode tersebut harus diiringi dengan metode yang lain seperti metode pembiasaan atau keteladanan. Dengan begitu selain mendapatkan nasehat peserta didik dapat membiasakan diri

<sup>35</sup>Asep Ahmad Fathurrahman, Ilmu Pendidikan Islam (Dengan Pendekatan Teologis Dan Filosofis), (Bandung : Pustaka Al-Kasyaf 2014), Cetakan II, H. 335. Dalam Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, *Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 23.

<sup>36</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam, ... H. 130. Dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 25

<sup>37</sup> Team Pengajar Didaktik Metodik, Didaktik Metodik, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 1998), H. 64. dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 25 – 26.

<sup>38</sup> Misda Yanda, 2017. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa Di Mas Babun Najah Ulee Kareng, *Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh, hlm, 28

melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun penerapan metode hukuman untuk meningkatkan karakter peserta didik menurut penulis kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik tidak dapat di didik dengan hukuman, apalagi hal tersebut berkaitan dengan karakter atau akhlak peserta didik. Akhlak sendiri merupakan perilaku yang lahir dalam diri seseorang berdasarkan keikhlasan bukan karena paksaan, jadi metode ini kurang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka untuk meningkatkan karakter peserta didik lebih baik tidak menggunakan metode hukuman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun menurut penulis, metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan karakter dan pemahaman peserta didik adalah metode pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya dan *Team Quiz*. Penerapan metode pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan akhlak mereka. Metode ini akan lebih lengkap jika didukung oleh metode keteladanan sebab dalam melakukan suatu perbuatan peserta didik harus mempunyai figur sebagai suri tauladan yang patut untuk di contoh. Agar metode pembiasaan dan keteladanan ini dapat mencapai tujuan pembelajaran maka sekolah harus memberi dukungan dengan membuat program-program sekolah seperti; mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah, sholat dhuha disekolah, dan membaca Al-quran sebelum pelajaran dimulai. Hal ini akan mempengaruhi karakter peserta didik dibandingkan dengan diterapkannya metode hukuman.

Metode tutor sebaya dan *Team Quiz* karena dengan menerapkan metode *Team Quiz* dan tutor sebaya, peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan pemahamannya akan tetapi dapat membantu peserta didik untuk aktif di kelas serta dapat menghargai pendapat

dari orang lain. Metode *Team Quiz* dapat didukung dengan penerapan metode tutor sebaya, apabila di dalam kelas hanya dilaksanakan satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran langsung maka hal ini hanya akan mempengaruhi pemahaman peserta didik saja bukan keaktifan peserta didik, sedangkan dalam pendidikan peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami materi yang disampaikan akan tetapi peserta didik harus menjadi seorang yang aktif di dalam kelas agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan dengan keaktifan itu pendidik dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik.

## Profil Penulis

**Nurilatul Rahma Yahdiyani** lahir di Pasuruan, 19 Desember 2000, lulusan SMAN 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan dan saat ini melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

**Septi Nurjanah** lahir Purwodadi 12 September 1999, lulusan MA Muhammadiyah Kalirejo kabupaten Lampung dan saat ini melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.

**Sri Wahyuni** lahir di Sumenep 22 September 1999, lulusan SMA Muhammadiyah 3 Arjasa Kabupaten Sumenep dan saat ini melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam.

## Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmadi, H, 175. *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hawi, Akmal, (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hermawan, Iwan, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan.

- Izzan, dkk, (2016). *Hadits Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*. Bandung: Perpustakaan Nasional KDT.
- Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, (2017). *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak. Jurnal Ta'dib*, Vol.10 No. Lefudin, (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish.
- Maesaroh, Siti, (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1
- Nasution, Mardiah Kulsum, (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa* . Banten : Studia Didaktika.
- Panjaitan, Dedy Juliandri, (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung, Vol 1, No. 1
- Sulastrri ,Eti, (2019). *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Cibubur : Guepedia Publisher.
- Subahri Subahri, (2015). Aktualisasi Dalam Pendidikan , ISLAMUNA; *Jurnal Studi Islam*. Vol. 2, no 2.
- Wahyudi, Dedi , (2017). *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, cet. 1. Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books.
- Wulandari, Yessi , Agus Wahyuni dkk, (2017). Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. Vol. 2 No.2, 202-206
- Yaljan, Miqdad, (2003). *Kecerdasan Moral; Pendidikan Moral yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa. Sleman: Pustaka Fahima.
- Yanda, Misda , (2017). Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Kaitannya Terhadap Karakter Siswa di Mas Babun Najah Ulee Kareng, *Skripsi Studi Program S-1* , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darussalam, Banda Aceh.